



PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI PADA SISWA KELAS XI DI SMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA

Munaaya Fitriyya ¹⁾, Sekar Muslimah ²⁾, Alifia ³⁾

^{1), 2), 3)} Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

E-mail: fietriya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang : Kebersihan vulva saat menstruasi merupakan bagian dari kebersihan personal pada saat menstruasi. Kebersihan selama masa menstruasi ini sangat penting. Karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi yaitu infeksi iatrogenik. Sedangkan infeksi alat reproduksi ini mempunyai dampak buruk kemasa depan atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup (Depkes RI 1996) Tujuan : Untuk mengetahui tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene pada saat menstruasi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. Metodologi penelitian : Desain penelitian menggunakan deskriptif, pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 170 siswa putri dengan jumlah sampel 63 siswi. Teknik sampling yang digunakan simple random sampling . Analisis univariat berbentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian : Pengetahuan siswi tentang vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk dalam kategori cukup yaitu 34 responden (54 %). Pengetahuan siswi tentang pengertian vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu 51 responden (81 %). Pengetahuan siswi tentang tujuan vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk kategori baik yaitu 46 responden (73 %). Pengetahuan siswi tentang tindakan vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk kategori cukup yaitu 34 responden (54 %) dan sikap tentang vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk kategori positif yaitu 49 responden (77,7%) dan negatif 14 responden (22,3%) Kesimpulan : Pengetahuan siswi tentang vulva hygiene saat menstruasi dalam kategori cukup yaitu 34 responden (54%) dan sikap siswi tentang vulva hygiene saat menstruasi dalam kategori positif yaitu 49 responden (77,7%). Kata kunci : Remaja, Vulva Hygiene, Menstruasi

KNOWLEDGE AND ATTITUDE TEEN OF HYGIENE VULVA AT THE TIME OF MENSTRUATION IN CLASS XI STUDENT IN HIGH SCHOOL MAN 1 SURAKARTA

ABSTRACT

Background: Cleanliness vulva during menstruation is a part of personal hygiene during menstruation. Hygiene during menstruation is very important. Because when handling during menstruation is not correct or not sterile, it can lead to infection of the reproductive apparatus that iatrogenic infection. While infection of reproductive having a perverse effect of the future or otherwise has a lifetime impact (MOH 1996) Objective: To know about the knowledge and attitudes of young women about hygiene during menstruation vulva class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. research: The study design using a descriptive, cross-sectional approach. Total population of 170 female student with a sample of 63 student number. The sampling technique used simple random sampling. Univariate analysis shaped frequency distribution. Result: Knowledge girls about menstrual hygiene vulva mostly in the category enough that 34 respondents (54%). Student knowledge about the understanding of vulvar hygiene during menstruation mostly fit in either category is 51 respondents (81%). Student knowledge about menstrual hygiene purposes vulva largely categorized as good, namely 46 respondents (73%). Student knowledge about menstrual hygiene vulva action mostly in the category enough that 34 respondents (54%) and attitudes about hygiene vulva during menstruation mostly categorized as positive, namely 49 respondents (77.7%) and negative 14 respondents (22.3%) Conclusion: Knowledge about the vulva girls menstrual hygiene in enough category 34 respondents (54%) and student attitudes about the vulva hygiene during menstruation in a positive category is 49 respondents (77.7%). Keywords: Teen, Vulva Hygiene, Menstruation

PENDAHULUAN

Dewasa ini kesehatan reproduksi mendapat perhatian khusus secara global sejak diangkatnya isu tersebut dalam konferensi internasional tentang Kependudukan dan pembangunan (International Conference on Population and Development, ICPD), di Kairo, Mesir, pada tahun 1994. Hal penting dalam konferensi tersebut adalah disepakatinya perubahan paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang terfokus pada kesehatan reproduksi serta upaya pemenuhan hak-hak reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan social secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan system reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (ICPD Kairo, 1994)

Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan umumnya karena tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan kuratif saja, namun justru dengan upaya preventif (Wiknjosastro, 1999 dalam Andari Wuri Astuti, Madya Sulisno, dan Heni Hirawati, 2008;h.59).Kesehatanreproduksiterdapatpa

datujuan MDGs yaitupadatujuan MDGs yang ke 5 tentang menurunkan angka kematian ibu yang mencantumkan akses kesehatan reproduksi secara universal kepada semua individu (Julianto Witjaksono, 2012) dan tujuan MDGs yang ke 6 tentang pengendalian HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya (BPPN, 2007).

Rendahnya pemenuhan hak-hak reproduksi ditandai dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI),

Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Bawah Lima Tahun (AKBalita). Masalah lainnya adalah masalah kesehatan reproduksi perempuan, termasuk perencanaan kehamilan dan persalinan yang aman secara medis harus menjadi perhatian bersama, bukan hanya kaum perempuan saja karena mempunyai dampak yang luas sekali dan menyangkut berbagai aspek kehidupan yang menjadi tolok ukur dalam pelayanan kesehatan.

Pengetahuan dan ketrampilan vulva hygiene merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (Poter & Perry, 2000 dalam Rika Melati, Ns. Eko Jemi Santoso, S.Kep., Sayono, SKM., M.Kes (Epid), 2011; h. 2). Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Tengah tahun 2008 sekitar

316 orang mengalami infeksi pada genitalia eksternal, dan 592 orang mengalami keputihan (Rika Melati, Ns. Eko Jemi Santoso, S.Kep., Sayono, SKM., M.Kes(Epid), 2011 ; h. 2).

Hygiene menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina apabila tidak dijaga akan menimbulkan mikro organism seperti jamur, bakteri dan virus yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009 ; h. 3 dalam Evrina Sari, Eko Jemi Santoso, dan Sayono, 2012).

Perilaku yang kurang dalam perawatan vulva hygiene saat menstruasi seperti malas mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri ini terjadi saat menstruasi karena bakteri yang berkembang pada pembalut (Andrina, 2010 ; h. 49 dalam Evrina Sari, Eko Jemi Santoso, dan Sayono, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara wawan cara singkat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta ternyata dari 10 orang siswi dalam membersihkan alat genetik saat menstruasi mereka ada 8 orang mengganti

pembalut rata-rata 6 jam sekalisehari, dan 2 orang 4 jam sekali sehari karena merasa risi kalau terlalu banyak, sedangkan saat buang air besar atau kecil 8 orang menjawab hanya mengguyur dengan air tanpa dikeringkan apalagi berada di sekolah tidak mungkin melakukan pengeringan karena tidak membawa handuk dan tidak tersedia tissue dan untuk 2 orang menjawab saat buang air kecil dan buang air besar selalu mencebok dari depan kebelakang menggunakan air mengalir dan selalu membawa tissue untuk mengeringkan. Pengetahuan kedua orang siswi ini terlihat cukup baik dalam melakukan vulva hygiene dan ternyata pengetahuan mereka didapat dari membaca majalah remaja, dan juga dari browsing internet.

Masa remaja merupakan perkembangan penting yaitu masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan yang terus menerus dan berlanjut menuju kondisi seksual serta perkembangan psikologis yang lebih matang. Perubahan tersebut tampak cepat setelah usia *menarche* (menstruasi pertama) pada remaja putri dan mengalami mimpi basah pada remaja. Perkembangan yang cepat terjadi pada usia 11 – 16 tahun pada anak laki-laki dan usia 10 – 15 tahun pada perempuan (Atika Proverawati, 2009 ; h. 2). Ciri – ciri perkembangan alat

reproduksi remaja ada dua ciri-ciri kelamin primer dan kelamin sekunder untuk 1). Ciri-ciri kelamin primer ditandai pada anak laki-laki mengalami mimpi basah dan perempuan mengalami menstruasi seiring dengan produksi sperma yang meningkat,

pada anak laki-laki terjadi mimpi basah. Mimpi basah pertama dapat dijadikan tanda bahwa seorang laki-laki telah akil balig. Organ reproduksi yang telah aktif pada anak perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi. Ketika memasuki masa pubertas, indung telur (ovarium) pada perempuan mulai aktif dan mampu menghasilkan sel telur (*ovum*). 2) Ciri-ciri kelamin sekunder berupa perubahan fisik, terjadi pada laki-laki dan perempuan pada anak perempuan, antara lain payudara tumbuh membesar, tumbuhnya rambut di ketiak dan di sekitar alat kelamin, serta membesarnya panggul dan anak laki-laki adalah tumbuhnya kumis dan jambang, tumbuhnya rambut di ketiak dan di sekitar alat kelamin, serta dada menjadi lebih bidang.

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium (Atikah Proverawati, 2009 ; h. 35) Menstruasi memiliki kisaran waktu tiap siklus sekitar 28-35 hari setiap bulannya. Fase-fase Menstruasi yaitu proses terjadinya haid berlangsung dengan empat tahap yaitu masa proliferasi, masa

ovulasi, masa sekresi dan masa haid yaitu (Atikah Proverawati, 2009 ; h. 40) 1)

Fase menstruasi yaitu peristiwa luruhnya sel ovum matang yang tidak dibuahi bersamaan dengan dinding endometrium yang robek. Dapat diakibatkan juga karena berhentinya sekresi hormone estrogen dan progesteron sehingga kandungan hormon dalam darah menjadi tidak ada. 2)

Fase proliferasi/fase follikuler ditandai dengan menurunnya hormon progesteron sehingga memacu kelenjar hipofisis untuk mensekresikan FSH dan merangsang folikel dalam ovarium, serta dapat memuat hormone estrogen diproduksi kembali. Sel folikel berkembang menjadi folikel de Graaf yang masak dan menghasilkan hormone estrogen yang merangsangnya keluarnya LH dari hipofisis. Estrogen dapat menghambat sekresi FSH tetapi dapat memperbaiki dinding endometrium yang robek.

3) Fase ovulasi ditandai dengan sekresi LH yang memacu matangnya sel ovum pada hari ke-14 sesudah menstruasi. Sel ovum yang matang akan meninggalkan folikel dan folikel akan mengkerut dan berubah menjadi corpus luteum. Corpus luteum berfungsi untuk menghasilkan hormone progesteron yang berfungsi untuk mempertebal dinding endometrium yang kaya akan pembuluh darah. 4) Fase fase sekresi. Ditandai dengan Corpus luteum

yang mengecil dan menghilang dan berubah menjadi Corpus albicans yang berfungsi untuk menghambat sekresi hormone estrogen dan progesteron sehingga hipofisis aktif mensekresikan FSH dan LH. Dengan terhentinya sekresi progesteron maka penebalan dinding endometrium akan terhenti sehingga menyebabkan endometrium mengering dan robek. Terjadilah fase pendarahan / menstruasi.

Vulva hygiene sendiri terdiri atas dua kata, yaitu vulva atau kelamin luar, dan hygiene yang berarti kebersihan. Jadi vulva hygiene itu mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan terkait kebersihan organ luar wanita (Elmart. 2012).

Tujuan Vulva Hygiene Saat Menstruasi ada dua yaitu untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah infeksi, iritasi, dan gatal pada daerah vagina, Dan yang kedua infeksi dapat terjadi pada semua perempuan, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus karena tidak menjaga kebersihan vulva saat menstruasi. Vulva hygiene saat menstruasi Semua wanita wajib merawat vagina terutama pada saat menstruasi agar kuman dan bakteri tidak bersarang di daerah vagina yang akan mengakibatkan infeksi seperti keputihan hingga terjangkitnya penyakit kelamin berikut ini yang wajib di

perhatikan dalam tindakan vulva hygiene saat menstruasi 1). Cara Cebok yang benar, cebok atau membersihkan organ kewanitaan selama ini terkesan sepele dan tidak terlalu perlu dipermasalahkan. Namun, pada kenyataannya, tidak banyak yang tahu cara cebok yang benar. Kalaupun ada yang ditanya bagaimana cara cebok, rasanya hanya sedikit sekali yang benar. 2). Memakai sabun pembersih khusus vagina, penggunaan sabun pembersih untuk membersihkan bagian dalam lubang vagina sangatlah tidak dianjurkan, karena dapat mengubah kestabilan pH vagina. Hal ini jugalah yang tentunya akan mengganggu kestabilan kuman-kuman baik yang ada dalam lubang vagina maupun di luar vagina. 3). Menjaga kelembaban vagina, dengan mengeringkan pakai handuk pada vulva selepas cebok dapat mencegah timbulnya bakteri lembab yang bisa menyebabkan penyakit menular seksual. Dan ganti celana dalam paling baik kalau celana dalam diganti setiap kita selesai buang air kecil dan besar. Namun, kalau pun itu dirasa terlalu berlebihan dan merepotkan, paling tidak gantilah celana dalam 3 kali sehari. 4). Mencukur rambut kemaluan manfaat mencukur rambut kemaluan Mencegah penyebaran kuman, memberikan sirkulasi udara di daerah sekitar dan, mendapat pahala. 5).Toilet, Fungsi toilet untuk tempat buang air besar dan kecil, secara langsung berhubungan

dengan kesehatan organ reproduksi. Letak, kelayakannya dan kebersihan toilet harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan organ vital. 6). Penggunaan Pembalut ganti pembalut 4 kali dalam sehari batas waktu mengganti pembalut maksimal 5 – 6 jam karena kuman, bakteri, dan jamur yang tertampung di pembalut dapat bermutasi menjadi lebih ganas yang dapat menyerang organ reproduksi. Cuci pembalut sebelum di buang dan pakai pembalut yang nyaman dan aman atau pembalut herbal yang tidak hanya berfungsi menyerap darah haid tetapi dapat mencegah terjadinya iritasi disekitar vulva dan jenis pembalut ada beberapa macam mulai dari bahan kapas, kain, dan herbal, kenyataannya pembalut dengan bahan kain jauh lebih sehat dan sehat dibandingkan kapas. (Elmart, 2012)

Tujuan

Untuk mengetahui tentang pengetahuan dan sikap remaja putrid tentang vulva hygiene pada saat menstruasi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dan metode pendekatannya adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta berjumlah 170 siswidenganjumlahsempel 63 respondendan teknik semplingnya

menggunakan teknik sampling *Probability Sampling (Random Sampling)*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan Sekala Ghuttmen. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dan data sekunder diperoleh dari buku absensi. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikan 5 % dan r Tabel 0,361 dan uji reabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan taraf signifikan 5% dan r 11 0,374 hasil dari r hitung 0,939

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian vulva hygiene saat menstruasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja tentang pengertian vulva hygiene saat menstruasi

Pengetahuan	N	%
Baik	51	81
Kurang	21	19
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengertian vulva hygiene saat menstruasi kebanyakan masih baik yaitu baik ada 51 responden (81 %), dan kurang ada 21 responden (19 %).

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang tujuan vulva hygiene saat menstruasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja tentang tujuan vulva hygiene saat menstruasi

Pengetahuan	N	%
Baik	46	73
Kurang	17	27
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang tujuan vulva hygiene saat menstruasi baik 46 responden (73 %) dan kurang 17 responden (17 %)

3. Tingkat pengetahuan remaja tentang tindakan vulva hygiene saat menstruasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja tentang tindakan vulva hygiene saat menstruasi

Pengetahuan	N	%
Baik	22	34,9
Cukup	34	54,0
Kurang	7	11,1
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang tindakan vulva hygiene saat menstruasi baik 22 responden (34,9 %), cukup 34 responden (54 %) dan kurang 7 responden (11,1 %),

4. Tingkat pengetahuan remaja tentang vulva hygiene saat menstruasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Vulva Hygiene saat Menstruasi

Pengetahuan	N	%
Baik	22	34,9
Cukup	34	54,0
Kurang	7	11,1
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang vulva hygiene saat menstruasi baik 22 responden (34,9 %), cukup 34 responden (54 %) dan kurang 7 responden (11,1 %)

5. Sikaprespondententang vulva hygienesaatmenstruasi

Tabel 5 Sikapremajaputritentang vulva hygiene saatmenstruasi

Sikap	N	Presentase (%)
Positif	49	77,7
Negatif	14	22,3
Total	63	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja di Surakarta dari 63 responden memiliki sikap positif dalam penerapan *vulva hygiene*, yaitu 49 responden (77,7%). Dari kesemua responden masih ada yang memiliki sikap negatif, yaitu 14 responden (22,3%).

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan tabel 1 menunjukan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang vulva

hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 51 responden (81 %). Berdasarkan hasil jawaban dari responden, kebanyakan mengetahui pengertian vulva hygiene saat menstruasi adalah membersihkan dan menjaga daerah kelamin pada saat menstruasi, dengan rutin melakukan vulva hygiene. Sedangkan menurut Elmart (2012 ; h, 120-137) menyatakan vulva hygiene saat menstruasi itu mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar yang harus dipahami semua wanita. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong katagori baik dalam memahami pengertian dari vulva hygiene saat menstruasi.

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang tujuan vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang tujuan vulva hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 46 responden (73 %). Berdasarkan jawaban dari responden mengetahui tujuan vulva hygiene saat menstruasi harus melakukan perawatan extra, menjaga kebersihan saat menstruasi, dan menjaga kesehatan organ kewanitaan agar tidak terkena infeksi karna jamur. Sedangkan menurutPotter & Perry, 2000 dalam .Rika Melati, Ns. Eko Jemi Santoso, S.Kep., Sayono, SKM., M.Kes(Epid), 2011; h, 2 menyatakan tujuannya sebagai salah satu upaya mencegah dan mengontrol infeksi,

mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong kategori baik dalam memahami tujuan dilakukannya vulva hygiene saat menstruasi.

3. Tingkat pengetahuan remaja tentang tindakan vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang tindakan vulva hygiene saat menstruasi yaitu 34 responden (54 %). Berdasarkan hasil jawaban dari responden kebanyakan responden beranggapan bahwa tidak perlu mencukur rambut kemaluan pada saat menstruasi, tidak mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau setelah buang air kecil, mengeringkan daerah kelamin sebelum menggunakan pembalut dan celana dalam, mencukur rambut kemaluan untuk mencegah penyebaran kuman dari darah haid, mengganti celana dalam 3 kali sehari, dan mengupayakan pada saat menstruasi tetap menjaga kebersihan daerah kewanitaan. Sedangkan menurut Elmart, 2012; h. 122-136. Menyatakan ada beberapa tindakan yang perlu dilakukan saat menstruasi yaitu diantaranya mencebok dengan benar dari depan kebelakang dengan menggunakan air yang mengalir, jangan membersihkan daerah vagina

dengan menggunakan sabun pembersih vagina yang berbahan kimia, menjaga kelembapan vagina seperti mengganti celana dalam 3 kali sehari dan selalu mengeringkan daerah kewanitaan dengan menggunakan handuk atau tisu, mencukur rambut kemaluan, dan mengganti pembalut 4 kali sehari dalam batas waktu maksimal 4 jam.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong kategori cukup dalam memahami apa saja tindakan vulva hygiene saat menstruasi

4. Sikap remaja tentang vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan penelitian tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari 63 responden memiliki sikap positif dalam penerapan *vulva hygiene*, yaitu 49 responden (77,7%). Dari kesemua responden masih ada yang memiliki sikap negative, yaitu 14 responden (22,3%).

Berdasarkan hasil teori, pengamatan dan pengalaman, peneliti mengasumsikan dalam penelitian ini mayoritas menerapkan cara *vulva hygiene*, karena mereka sebagian besar telah mengetahui manfaat *vulva hygiene*.

Sikap merupakan respon atau reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan. Sikap merupakan kecenderungan

yang berasal dari dalam individu untuk berkelakuan pada pola-pola tertentu terhadap objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut (Heri. D. J, 2009; h: 198)

Faktor yang mempengaruhi sikap menurut Wawan. A dan Dewi (2010), adalah pengalaman pribadi, media masa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan. Pengalaman pribadi menjadi factor dalam penentu sikap, karena untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan factor emosional.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengetahuan siswi tentang vulva hygiene saat menstruasi tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 34 siswi (54 %).
2. Pengetahuan siswi tentang pengertian vulva hygiene saat menstruasi tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 51 siswi (81 %).
3. Pengetahuan siswi tentang tujuan vulva hygiene saat menstruasi tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 46 siswi (73 %).
4. Pengetahuan siswi tentang tindakan vulva hygiene saat menstruasi

- tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 34 siswi (54 %)
5. Sikap siswa tentang vulva hygiene saat menstruasi tertinggi yaitu positif sebanyak 49 siswa (77,7 %)

DAFTAR PUSTAKA

- Andari Wuri Astuti, Madya Sulisno, dan Heni Hirawati, 2008. *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 4, Nomor 2, Desember 2008. 59-65
- Elmart, Foezi Citra Cuaca. 2012, *Mahir Menjaga Organ Intim Wanita*. Solo, Tinta Medina.
- Ervina Sari, Eko Jemi Santoso dan Sayono, 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hygiene saat Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Merawat Perineum saat Menstruasi*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo, Semarang
- Fania Buhani, 2012. *Buku Pintar Miss Cara Cerdas Merawat Organ Intim Wanita*. Jakarta, Arska
- Rika Melati, Ns. Eko Jemi Santoso, S.Kep., Sayono, SKM., M.Kes(Epid), 2011. *Hubungan antara Pengetahuan dan Keterampilan Vulva Higiene dengan Kejadian Keputihan pada Ibu Rumah Tangga (Studi Di Desa Sawahjono Warungasem Batang)*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES TELogorejo Semarang..
- Riskesdes, 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemitraan Kersehatan RI*. Jawa Tengah. Riskesdes